

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi saat ini. Sumber daya utama dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yang bergantung pada tujuan pendidikan, adalah sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Setiap orang yang berperan adalah bagian dari sumber daya manusia dan berkontribusi dalam memberikan pendapat, pikiran, tenaga, usaha juga kreativitas nya masing-masing. Dalam proses untuk menciptakan SDM yang berkualitas, maka dibutuhkan sebuah instansi yang menjadi pengelola manusia ataupun yang disebut dengan instansi pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan Sumber Daya manusia yang berkualitas juga. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian yang spritual, religius, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan rohani. Ia membutuhkan kecerdasan, integritas moral, dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, negara, dan negara.

Sekolah adalah tempat pendidikan, atau bisa dibilang itu adalah lembaga formal dengan bagian penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui pendidikan. Sebuah sekolah dikatakan sukses ketika rujuan pendidikan nasional yang adalah menciptakan sumber daya manusia tercapai melalui peran daripada tenaga pendidik, guru maupun organisasi yang baik. Dalam Bab III Pasal

2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, disebutkan apa fungsi dan tujuan pendidikan adalah, dengan maksud mewujudkan potensi yang sudah ada. Manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab adalah cita-cita yang harus diperjuangkan oleh setiap siswa.

Melalui pemaparan mengenai fungsi dan juga tujuan daripada sebuah pendidikan yang terdapat di UU, maka seorang guru atau pendidik merupakan salah satu komponen yang menjadi penentu tercapainya tujuan dari pendidikan. Peran guru sangat krusial Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jelas dari uraian di atas bahwa seorang guru perlu berkinerja baik untuk menarik sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Efektivitas seorang guru memberikan kontribusi yang signifikan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah kinerja guru. Seorang guru yang berkinerja baik harus memenuhi sejumlah kriteria yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa kompetensi seorang guru meliputi keterampilan

pedagogik, interpersonal, sosial, dan profesional.

Kinerja merupakan gambaran tentang tingkat pencapaian dari sebuah pelaksanaan program kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan daripada sebuah organisasi. Pada dasarnya, kinerja adalah suatu hal yang dilakukan ataupun tidak dilakukan oleh anggota dari organisasi tersebut sehingga memberikan pengaruh akan seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada instansi ataupun organisasi yang di dalamnya termasuk kualitas kinerja yang diberikan (Irfan Fahmi, 2015). Keberhasilan dari pada Kinerja kepala sekolah dalam proses pengendalian dan pengelolaan pendidik atau guru di sekolah sangat mempengaruhi baik organisasi maupun sekolah.

Agar sekolah berhasil memenuhi visi dan tujuan serta melaksanakan tugas lainnya, kepala sekolah memainkan peran penting. Kualitas sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah akan baik jika guru dikelola dengan baik, dan sebaliknya jika kepala sekolah tidak melakukannya, kualitas sekolah akan menurun. Akibatnya, sekolah yang mereka awasi tidak akan berkualitas tinggi. Jadi, kualitas kepala sekolah menentukan keberhasilan sekolah, atau bisa dikatakan bahwa kepemimpinan yang kuat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan juga Prinsip adalah kepala lembaga dan menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai sekolah.

Ketika membimbing pendidik untuk meningkatkan efektivitas guru, kepala sekolah harus memiliki keterampilan administratif, intelektual, dewasa, dan kemampuan beradaptasi sosial yang diperlukan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kepribadian, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk memimpin sekolah. Di sisi lain, kinerja guru tidak semata-mata dipengaruhi oleh

kepala sekolah; itu juga harus dibarengi dengan penghormatan guru terhadap aturan-aturan yang berlaku bagi mereka selama mereka menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru harus melatih disiplin kerja. Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk menahan diri agar tidak bertindak bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan sebagai norma yang berlaku di sekolah.

Disiplin kerja adalah sebuah sikap dan juga penuh dengan kesadaran dalam mengikuti aturan yang berlaku, yang sudah ditetapkan oleh sebuah organisasi baik tertulis ataupun tidak tertulis. Disiplin akan berdampak baik pada efektivitas tugas pekerjaan maupun produktivitas karyawan. Ada kemungkinan bahwa tujuan yang ditentukan tidak akan tercapai jika disiplin tidak ditegakkan dapat dilakukan dengan sukses dan efektif (Septo Armin Wibowo, 2016). Disiplin kerja adalah kemampuan untuk bekerja secara konsisten, tekun, dan berkesinambungan sesuai dengan norma-norma yang relevan dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil akhir kerja seorang individu dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja terdiri dari output dalam hal kualitas, kuantitas, dan kedalaman. Mendapatkan pendidikan yang berkualitas sulit karena ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kinerja guru.

Pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan terhambat oleh sejumlah fenomena yang muncul dalam lanskap pendidikan modern. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, terdapat berbagai fenomena, antara lain kinerja guru yang masih rendah karena kepala sekolah tidak memiliki sistem kontrol. Peneliti kemudian menggunakan berbagai peristiwa masalah yang terjadi di lapangan sebagai dasar awal kerja mereka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga,

peningkatan kinerja guru akan dihasilkan dari analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana pentingnya kepemimpinan dan juga disiplin kerja terhadap kinerja daripada guru yang akan memberikan peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga. Masalah yang terjadi juga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga ada guru yang kurang disiplin dan juga kurangnya penghargaan dan motivasi dari kepala sekolah. Motivasi menjadi bagian yang penting dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dan dapat disiplin dalam kerjanya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana pengaruh daripada kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Dengan demikian, maka judul penelitian yang dilakukan adalah “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan temuan pengamatan dan juga deskripsi konteks yang telah dijelaskan:

1. Kinerja guru yang masih rendah
2. Kurangnya pengontrolan dari kepala sekolah terhadap guru
3. Kepemimpinan dari kepala sekolah yang belum maksimal
4. Kurangnya penghargaan dan motivasi daripada kepala sekolah kepadaguru.

1.3 Batasan Masalah

Agar sebuah penelitian dapat dilakukan dengan terstruktur, maka

penelitian yang dilakukan ini dibatasi hanya pada pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga?
2. Apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga?
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut dengan mempertimbangkan uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan:

1. Menguji dan mendeskripsikan pengaruh simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga.
2. Menguji dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga.
3. Menguji dan mendeskripsikan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat diterapkan sebagai masukan bagi institusi dalam rangka meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga kedepannya.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai kontribusi pemikiran yang ilmiah dalam melengkapi kajian perkembangan ilmu pengetahuan
2. Dapat dijadikan sebagai refrensi untuk peneliti selanjutnya, yang memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai masalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sibolga.